

SOSIALISASI PENGGUNAAN FINGER PRINT PADA SEKOLAH AUTIS DI KOTA SURABAYA

Anfazul F Azizah¹, Rokhmatul Insani², Tanfirul Roibafi³, Nabilah Monica Hidayat⁴

^{1,2,3,4} Sistem Informasi, Institut Teknologi Telkom Surabaya, Indonesia

anfazul.azizah@ittelkom-sby.ac.id¹, insani@ittelkom-sby.ac.id²,
tanfirulroy@student.ittelkom-sby.ac.id³, nmonica18@student.ittelkom-sby.ac.id⁴

ABSTRAK

Abstrak: Penggunaan absensi manual masih banyak digunakan di yayasan autis. Tentunya hal ini menyulitkan beberapa guru autis. Peran guru autis sangat besar terlebih sejak memasuki pintu gerbang sekolah autis, konsentrasi guru autis tertuju kepada anak autis. Hal ini dikarenakan, perilaku anak autis yang sulit dikontrol sehingga memerlukan perhatian khusus. Aktifitas ini tentunya menimbulkan kesulitan para guru jika absensi kehadiran guru di sekolah autis masih menggunakan manual dengan menulis di beberapa kertas. Untuk itu, IT Telkom Surabaya memberikan kontribusi berupa absensi digital yaitu fingerprint. Sehingga para guru autis dapat dengan tenang, mudah melakukan absensi kehadiran tanpa harus tergesa – gesa menulis sambil memantau anak autis di sekeliling mereka. Metode yang digunakan berupa pelatihan penggunaan fingerprint untuk seluruh guru di yayasan autis, AGCA Center Surabaya. Hasil dari kegiatan terlihat perbedaan yang jauh signifikan seperti penghematan biaya operasional yayasan, kemudahan pimpinan dalam memantau absensi kehadiran para guru di seluruh cabang dan memudahkan para guru autis untuk lebih fokus memberikan pengawasan.

Kata Kunci: Absensi; Autis; Digital; Fingerprint; Guru.

Abstract: *The use of manual attendance is still widely used in autism foundations. This makes it difficult for some autistic teachers. The role of the autistic teacher is very large, especially since entering the gate of the autistic school, the autistic teacher's concentration is focused on the autistic children. This is because the behavior of autistic children is difficult to control, so it requires special attention. This activity certainly causes difficulties for teachers if teacher attendance at autistic schools still uses manuals by writing on several papers. Because of that, IT Telkom Surabaya contributes in the form of digital attendance, that is fingerprint. So that autistic teachers can calmly, easily do attendance without having to rush to write while monitoring autistic children around them. The method used is training in the use of fingerprints for all teachers at the autism foundation, AGCA Center Surabaya. The results of the activities showed significant differences such as savings in foundation operational costs, ease of leadership in monitoring the absence of teachers' attendance in all branches and making it easier for autistic teachers to focus more on providing supervision.*

Keywords: Attendance; Autism; Digital; Fingerprint, Teacher.



Article History:

Received: 12-08-2021

Revised : 05-09-2021

Accepted: 08-09-2021

Online : 25-10-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Autism Spectrum Disorder (ASD) adalah gangguan mental yang ditandai dengan kesulitan bersosialisasi, perilaku berulang, ucapan dan komunikasi non-verbal (Dris et al., 2019). Hal ini dikarenakan terdapat gangguan pada inti batang otak selama perkembangan janin dan hasilnya anak autis cenderung mengalami kesulitan dalam kontrol motorik (Daniel, 2019). Dampak dari kerusakan inti batang otak selama perkembangan janin, anak autis berpotensi mengalami gangguan dalam integrasi saraf. Sejauh ini belum ada obat medis untuk ASD hingga saat ini (Chan et al., 2016). Sehingga hal ini yang melatar belakangi banyak berdirinya sekolah autis guna membantu kemandirian ASD di masa depan.

Peran guru autis tentunya sangat diperlukan di sini. Guru autis sebagian besar merupakan orang terlatih di bidangnya yang dapat menangani serta mengontrol anak autis semenjak dini. Anak autis dapat didiagnosis sedini mungkin sejak berumur 2 tahun (Ma et al., 2018). Pengawasan dan perhatian merupakan faktor utama yang harus dimiliki oleh para guru autis. Sehingga tidak heran apabila guru autis tidak bisa meninggalkan anak autis tanpa pengawasan, karena di takutkan ASD akan bermain atau melakukan sesuatu yang bisa membahayakan diri mereka. Alasan ini yang menjadikan para guru autis selalu tergesa-gesa dalam melakukan absensi kehadiran setiap pagi di sekolah.

Di zaman teknologi yang sudah maju saat ini, masih banyak sekolah autis yang masih menggunakan absensi secara manual. Banyaknya kertas yang digunakan tiap hari, bukan hanya tidak efisien dan tidak efektif tetapi juga meningkatkan biaya operasional sekolah autis. Terlebih di masa pandemi ini. Sejak kasus COVID-19 pertama kali ditemukan hingga saat ini, jutaan jiwa telah menjadi korban tetapi pandemi masih belum dapat diatasi secara optimal (Susanto et al., 2021). Sehingga protokol kesehatan juga perlu di tingkatkan khususnya untuk anak autis. Meskipun tidak setiap hari anak autis hadir di sekolah, terkadang ada moment tertentu para guru autis bertugas mendampingi anak autis. Kegiatan absensi kehadiran para guru autis tentunya lebih menyulitkan. Selain harus fokus pada protokol kesehatan, para guru autis harus siaga untuk melakukan pengawasan.

Dalam investigasi kriminal, fingerprint merupakan salah satu bukti yang paling signifikan dan alat investigasi forensik yang umum digunakan di seluruh dunia (Dhanotia et al., 2018). Fingerprint terdiri dari pola garis, yang dikenal sebagai ridges. Ruang antara pegunungan individu disebut sebagai lembah. Kulit di ujung jari manusia mengandung pegunungan dan lembah, yang bersama-sama membentuk pola yang khas. Melalui berbagai penelitian, telah diamati bahwa tidak ada dua orang yang memiliki fingerprint yang sama. Hal ini disebabkan, fingerprint itu unik untuk setiap individu. Karena sifat yang disebutkan di atas, fingerprint menjadi sangat populer. Selain kemudahan yang ditawarkan, fingerprint tentunya

mempunyai banyak manfaat jika digunakan di sekolah autis sebagai alat bantu absensi kehadiran para guru.

Berikut permasalahan yang terjadi pada Mitra Pengabdian adalah:

1. Mitra pengabdian masih menggunakan absensi kehadiran secara manual atau belum diterapkan teknologi informasi untuk membantu proses absensi para guru (Balikpapan, 2021).
2. Mitra pengabdian kesulitan memantau seluruh cabang di yayasan AGCA Center dengan absensi secara manual.

Dalam rangka melakukan kewajiban untuk mendorong kemajuan era teknologi pada saat ini, kami tim pengabdian masyarakat dari ITTelkom Surabaya ingin melakukan digitalisasi secara merata. Digitalisasi yang dimaksud disini yaitu adanya keterlibatan teknologi yang diberikan oleh pemateri, berupa aplikasi untuk peningkatan hidup yang lebih baik (Malang, 2021). Tidak hanya dalam kantor atau instansi yang biasa berjalan dengan ketenagakerjaan yang telah memadai. Kami justru memilih yayasan anak autis yang memang dalam kondisi fisik mereka dari lahir telah mengalami keterbatasan sehingga perlu tenaga extra para guru yang bertugas untuk mendampingi. Tentunya kami mensupport dalam hal pengawasan para guru menjadi lebih tenang serta perhatian para guru lebih terfokuskan untuk anak autis.

Fungsi dari digitalisasi absensi tersebut antara lain adalah mencatat secara sistem komputer kehadiran para guru autis, memberikan hasil rekapan yang lebih efektif dan efisien terkait pendataan perbulan maupun perminggu dalam database, serta memberikan kemudahan serta kenyamanan saat melakukan absensi sehingga tidak perlu lagi tergesa-gesa sambil memantau kondisi sekitar anak didik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru autis dalam memanfaatkan teknologi informasi (Misesani, 2021). Absensi digital (*fingerprint*) yang digunakan seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Absensi Digital Fingerprint

Dengan adanya aplikasi fingerprint ini, para guru di yayasan autis AGCA Center Surabaya menyambut dengan sangat antusias. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa pelatihan dan pendampingan

penggunaan aplikasi fingerprint (Mindarti et al., 2021). Mengingat masih banyak para guru yang masih awam dengan penggunaan teknologi ini. Ke depan rencana kami akan mengembangkan teknologi tersebut dengan terhubung ke cctv pengawas di masing – masing rumah anak autis. Sehingga saat anak autis tidak dalam waktu sekolah, para guru, maupun orang tua dapat tetap mengawasi anak autis agar selamat dari hal – hal yang tidak diinginkan.

Alat fingerprint tersebut adalah alat yang selama ini telah banyak digunakan dalam instansi lain, seperti perbankan, pemerintahan, rumah sakit, dan lain-lain. Alat ini sederhana namun akan sangat berarti bagi pengguna di yayasan autis, karena kami mengetahui dengan sangat apa yang para guru butuhkan saat ini. Hasil tinjauan kami dalam hal absensi pun dapat disimpulkan bahwa alat digitalisasi ini juga dapat menghubungkan di semua cabang yayasan autis AGCA center yang tersebar di beberapa wilayah. Sehingga dampak positif dari hal ini adalah fingerprint dapat memudahkan ketua yayasan atau pemilik yayasan AGCA Center untuk dapat memantau kinerja para guru tanpa harus datang ke lokasi yang dituju. Serta dapat melakukan penghematan biaya operasional perusahaan sehingga tidak lagi memerlukan kertas untuk absensi para guru.

B. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh yayasan autis AGCA center, maka tim pengabdian memberikan sosialisasi berupa pelatihan kepada perwakilan sekolah terkait cara penggunaan alat absensi digital atau fingerprint tersebut secara tepat dan mudah digunakan. Tahapan dari metode pelaksanaan pengabdian masyarakat seperti pada Gambar 2 berikut (Kristanto et al., 2020).



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

1. Survey lokasi

Tim pengabdian masyarakat melakukan survei ke salah satu sekolah anak autis yaitu AGCA Center Surabaya. Lokasi mitra berada di Jalan Ngagel Jaya Tengah III No. 21, Kel. Pucang Sewu, Kec. Gubeng, Kota Surabaya. Lokasi ini berjarak sekitar 5,5 km dari kampus Institut Teknologi Telkom Surabaya dan dapat ditempuh dengan durasi perjalanan sekitar 15-20 menit. Survei ke sekolah AGCA merupakan tahapan awal, sekaligus menanyakan permasalahan yang terjadi pada sekolah AGCA.

2. Persiapan Pelatihan

Setelah tim pengabdian melakukan survei ke sekolah AGCA, tim pengabdian melakukan koordinasi berupa persiapan pelatihan berupa sosialisasi dan mempersiapkan materi sosialisasi. Tim pengabdian melakukan pembagian tugas ke seluruh tim pengabdian, termasuk membuat absensi kegiatan para peserta pelatihan dan membuat kuesioner sebagai umpan balik dari kegiatan pengabdian masyarakat.

3. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 1 hari berupa sosialisasi penggunaan alat fingerprint pada perwakilan guru di sekolah AGCA. Pada sosialisasi tersebut diperkenalkan cara penggunaan dan perawatan alat fingerprint serta menghubungkan data nantinya ke dalam sistem database. Gambar 3, merupakan perwakilan mahasiswa kami ketika melakukan sosialisasi penggunaan alat fingerprint kepada para guru.



Gambar 3. Sosialisasi penggunaan alat fingerprint

4. Evaluasi

Evaluasi keberhasilan mitra pengabdian masyarakat pada tahap akhir berupa evaluasi tingkat keberhasilan dari kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat dan mengevaluasi hasil dari sosialisasi yang sudah dilaksanakan selama 1 hari. Kegiatan evaluasi ini juga dilakukan dengan pengisian kuisisioner tingkat kepuasan yang diberikan oleh tim

pengabdian ITTelkom Surabaya kepada sekolah AGCA Center (Kristanto et al., 2021).

5. Pendampingan

Kegiatan Pendampingan berupa arahan, dan solusi yang akan diberikan jika para guru masih mengalami kesulitan selama kurun waktu 6 bulan. Kegiatan pendampingan juga merupakan bentuk tindak lanjut dari kegiatan pelatihan dengan tujuan agar peserta dapat mengimplementasikan aplikasi secara maksimal dengan dibantu oleh tim pengabdian (Ariyanti & Yunus, 2021). Tim pengabdian masyarakat secara bergantian melakukan pemantauan agar nantinya para guru dapat menggunakan alat fingerprint secara maksimal. Kegiatan pendampingan yang dilakukan mahasiswa dan mahasiswi kami kepada para guru dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan yang Dilakukan Mahasiswa dan Mahasiswi Kami Kepada Para Guru

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 8 April 2021. Lokasi kegiatan pengabdian berada di Yayasan autis AGCA Center. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari dosen dan mahasiswa. Berikut merupakan hasil pengabdian masyarakat:

1. Survei Lokasi Mitra Pengabdian

Pada saat kami melakukan survei, lokasi pengabdian sekolah AGCA sangat strategis namun sangat nyaman karena cukup jauh dari keramaian. Hal ini tentunya membuat psikologi anak – anak autis semakin fokus belajar. Sebelumnya sekolah AGCA masih menggunakan absensi manual namun sekarang telah berubah lebih modern dengan menggunakan absensi digital *fingerprint*.

2. Persiapan Pelatihan Pengabdian

Kami melakukan pembagian tugas tim secara merata seperti pembuatan absensi untuk para guru yang hadir saat kegiatan berlangsung, pembuatan berita acara, pembelian konsumsi, pembelian plakat dan souvenir, desain spanduk, pembuatan materi pelatihan, serta pemasangan alat *fingerprint* di sekolah AGCA. Kami juga sangat patuh terhadap aturan protokol selama kegiatan

berlangsung di masa pandemi. Beberapa tindakan protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah seperti mencuci tangan dengan baik dan benar, memakai masker, dan menjaga jarak telah kami lakukan selama kegiatan berlangsung (Di & Pandemi, 2021). Tim pengabdian juga mempersiapkan beberapa kebutuhan yang harus di bawa sebagai langkah pencegahan penyebaran virus corona selama kegiatan berlangsung seperti membawa masker, tisu basah, vitamin, hand Sanitizer dan alat makan pribadi.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dimulai dengan pemberian sambutan yang luar biasa dari ketua yayasan AGCA Center yaitu Ibu Juli. Ketua yayasan AGCA Center mengaku sangat puas dengan hasil kinerja kami. Sambutan hangat dari ketua yayasan AGCA Center yang menyatakan kepuasan terhadap hasil pengabdian kami dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Sambutan dan respon positif dari ketua yayasan AGCA Center

Adapun perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan absensi fingerprint dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Perbedaan sebelum dan sesudah sekolah autis AGCA center menggunakan aplikasi fingerprint

4. Evaluasi Keberhasilan Mitra Pengabdian

Mitra pengabdian sekarang sudah bisa memantau seluruh cabang di yayasan AGCA Center dengan absensi secara digital, yaitu fingerprint. Hal

ini dikarenakan alat fingerprint di bantu oleh tim pengabdian agar terhubung ke dalam suatu database. Kegiatan ini seperti pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Tim pengabdian membantu mengkoneksikan ke database agar mitra pengabdian dapat memantau seluruh cabang sekolah di yayasan autis AGCA Center

Untuk dapat melihat tingkat keberhasilan mitra pengabdian, kami juga menyediakan survei kuisioner yang dilakukan, dari ITTelkom Surabaya yang di isi oleh para guru sekolah autis. Sebagian besar para guru autis sangat puas dengan hasil kinerja kami. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Guru Autis Terhadap Kinerja Tim Pengabdian

No	Butir Penilaian	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Program pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri.	-	-	15 orang	9 orang
2	Program pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia.	-	-	20 orang	4 orang
3	Waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini relatif telah mencukupi sesuai kebutuhan.	-	-	21 orang	3 orang
4	Dosen dan mahasiswa ITTelkom Surabaya, bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan.	-	-	7 orang	17 orang
5	Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program pengabdian masyarakat ITTelkom Surabaya saat ini dan masa yang akan datang.	-	-	6 orang	18 orang

Perbedaan yang sangat signifikan juga terjadi setelah menggunakan aplikasi digital *fingerprint*. Manfaat yang dirasakan setelah menggunakan aplikasi fingerprint dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perbedaan Signifikan Dirasakan Para Guru Autis Setelah Menggunakan Absensi Digital *Fingerprint*

No	Manfaat yang dirasakan	Ya	Tidak
1	Hemat waktu dan tenaga	24 Orang	-
2	Data absensi yang masuk lebih akurat	24 Orang	-
3	Memudahkan admin dalam membuat laporan kehadiran harian dan bulanan secara lebih detail.	24 Orang	-
4	Sangat praktis	24 Orang	-
5	Biaya operasional perusahaan lebih hemat	24 Orang	-
6	Para guru autis merasa lebih nyaman dalam menggunakan absensi <i>fingerprint</i> dibandingkan menggunakan absensi manual	24 Orang	-

5. Pendampingan Mitra Pengabdian

Sejauh ini kendala pengabdian yang kami hadapi selama kegiatan berlangsung tidak ada. Hal ini dikarenakan support penuh dari mitra pengabdian. Serta kinerja tim pengabdian yang begitu solid sehingga semakin memudahkan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kami juga sangat patuh terhadap aturan protokol selama kegiatan berlangsung di masa pandemi. Beberapa tindakan protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah seperti mencuci tangan dengan baik dan benar, memakai masker, dan menjaga jarak telah kami lakukan selama kegiatan berlangsung (Di & Pandemi, 2021). Tim pengabdian juga mempersiapkan beberapa kebutuhan yang harus di bawa sebagai langkah pencegahan penyebaran virus corona selama kegiatan berlangsung seperti membawa masker, tisu basah, vitamin, hand Sanitizer dan alat makan pribadi (Suhesty & Rasyid, 2021).

Tidak lupa kami tim pengabdian memberikan plakat kepada ketua yayasan AGCA Center sebagai bentuk ucapan terima kasih dari kami. Selanjutnya kegiatan terakhir adalah foto bersama dengan staf dan para guru autis di yayasan AGCA Center seperti pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Penyerahan plakat kepada ketua yayasan AGCA Center dan Foto bersama Tim pengabdian dan Tim dari sekolah AGCA Center

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan dan pengetahuan baru kepada para guru yang merupakan orang yang mengajar di sekolah autis AGCA Center tentang penggunaan fingerprint sebagai alat digital dalam melakukan absensi. Target yang hendak dicapai dalam pengabdian masyarakat ini adalah para guru dapat menggunakan alat tersebut dalam kondisi pandemic secara maksimal. Metode pengabdian ini dibagi dalam 5 tahapan yaitu tahapan survei, persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pendampingan. Fasilitas peralatan dan penunjang, ketersediaan tempat, keterlibatan mitra, serta dukungan dari masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan pencapaian pengabdian ini. Hasil yang dicapai berupa kemampuan para staff dan guru dalam menggunakan alat fingerprint tersebut.

Kegiatan ini ke depan juga diperlukan adanya sosialisasi serta promosi mengenai adanya program ini, sehingga peserta tidak hanya terbatas pada wilayah Surabaya saja. Perlu dilakukan pendampingan dan monitoring secara berkesinambungan kepada para mitra agar program ini dapat dilanjutkan secara berkala. Sebaiknya ke depan program pengabdian diharapkan dapat ditindaklanjuti melalui kerja sama dengan mitra-mitra lain di luar institusi, sehingga dapat mengetahui respon masyarakat secara lebih luas pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian berterima kasih kepada LPPM ITTelkom Surabaya yang sudah mendanai kegiatan pengabdian bagi anak autis. Tim pengabdian juga berterimakasih kepada Rektor, Wakil Rektor 1, Wakil Rektor 2 dan Wakil Rektor 3 ITTelkom Surabaya yang sudah mendukung kegiatan pengabdian mulai awal hingga akhir kegiatan pengabdian. Terima kasih juga kepada sekolah AGCA Center yang sudah memberikan kesempatan untuk berbagi ilmu, dan terakhir ucapan terima kasih yang sangat banyak kepada anggota tim pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanti, I., & Yunus, M. (2021). *Pelatihan Dan Pendampingan Guru SMP Dalam menggunakan liveworksheets secara pesat dari awal pandemi hingga sekarang ini . Adapun aplikasi zoom dan media lainnya . Akan tetapi , whatsapp sebagai media mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran . Akibatnya mengembangkan materi dan membuat siswa aktif yaitu dengan menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) seperti yang kita ketahui pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa agar siswa dapat.* 5(4), 1–8.
- Balikhpapan, K. (2021). *Meningkatkan Produktivitas Peternak Ayam Di Karang.* 5(4), 1–8.
- Chan, S., Cai, Y., Lu, A., Tun, N. Z., Huang, L., & Chandrasekaran, I. (2016). *Virtual Reality Enhanced Pink Dolphin Game for Children with ASD.* 215–218.

- Daniel, S. (2019). Jo l P re of. *The Arts in Psychotherapy*, 101595. <https://doi.org/10.1016/j.aip.2019.101595>
- Dhanotia, J., Chatterjee, A., Bhatia, V., & Prakash, S. (2018). A simple low cost latent fingerprint sensor based on deflectometry and WFT analysis. *Optics and Laser Technology*, 99, 214–219. <https://doi.org/10.1016/j.optlastec.2017.09.005>
- Di, K., & Pandemi, M. (2021). *Strategi meningkatkan kepatuhan terhadap protokol*. 5(4), 1–8.
- Dris, A. Bin, Alsalman, A., Al-Wabil, A., & Aldosari, M. (2019). Intelligent Gaze-Based Screening System for Autism. *2nd International Conference on Computer Applications and Information Security, ICCAIS 2019*, 1–5. <https://doi.org/10.1109/CAIS.2019.8769452>
- Kristanto, T., Faridatul Azizah, A., Shofi Akbar, F., Sayid Albana, A., & Pudji Istyanto, N. (2020). Sosialisasi Pencegahan Penanganan Wabah COVID-19 Terhadap Komunitas Tunarungu Di Kota Surabaya. *Jurnal Abdidas*, 1(2), 43–47. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i2.12>
- Kristanto, T., Rahmawati, D., Wahyuni, A. E., Nasrullah, M., Fadillah, R. A., & Amalia, A. (2021). *Pelatihan Dan Pendampingan Pemasaran Online Produk Nasi Tiwul Di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada Mitra Pengabdian , maka nasi tiwul (Alimuddin et al ., 2021). Solusi yang ditawarkan kepada mitra*. 5(4), 1–8.
- Ma, Y. H., Han, Y., Lin, J. Y., Cosentino, S., Nishio, Y., Oshiyama, C., & Takanishi, A. (2018). A Synchronization Feedback System to Improve Interaction Correlation in Subjects with Autism Spectrum Disorder. *2018 9th International Conference on Awareness Science and Technology, ICAST 2018*, 285–290. <https://doi.org/10.1109/ICAwST.2018.8517233>
- Malang, U. M. (2021). *Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Pembuatan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Digital Berbasis Kontekstual*. 5(4), 1–8.
- Mindarti, L. I., Saleh, C., & Galih, A. P. (2021). *Kelurahan Tentang Keterbukaan Informasi Publik Secara Efektif Telah Diberlakukan Informasi Publik Kepada Lembaga-Lembaga Public (Yanti , 2020), baik itu Lembaga / Badan Non-Pemerintah hingga kelurahan sebagai unsur*. 5(4), 1–8.
- Misesani, D. (2021). *Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online*. 5(4), 1–8.
- Suhesty, A., & Rasyid, M. (2021). *Sosialisasi Protokol Kesehatan Di Era New Normal*. 5(4), 1–8.
- Susanto, A., Sari, M. P., & Purwantiningrum, H. (2021). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Covid-19*. 5(4), 1–8.